

SUI GENERIS SEKOLAH BERBASIS PESANTREN : STUDI KOMPARASI SMP AN-NIDA DAN MTS TAKHASSUS AL-QUR'AN WONOSOBO

Siti Lailiyah¹, Robingun S. El Syam², Rohatun Nihayah³

^{1,2,3}Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia

Email: sitilailiyah@unsiq.ac.id, robysyham@unsiq.ac.id, rohatun@unsiq.ac.id,

Abstract

This article aims to examine the Sui Generis of Islamic Boarding School-Based Schools: A Comparative Study of An-Nida Middle School and Takhassus Al-Qur'an MTs Wonosobo, by focusing on the characteristics of the institution, which previous researchers did not emphasize. This article is field research with a qualitative approach that focuses on intentionality through in-depth interviews. The research findings show that Islamic boarding school-based schools have distinctive characteristics (Sui Generis) that differentiate them from other educational institutions. Each of these institutions has characteristics that make them continue to exist and have different consumers. This diversity makes masterpieces created by central figures from each of these institutions. The meeting point of this diversity, namely that they all have the same goal, in the context of tafaqquh fi al-din (deepening religious knowledge). Through in-depth interviews it was found that Sui Generis at An-Nida' Islamic Boarding School Middle School, was based on the Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) method, while at MTs Takhassus Al-Qur'an, it emphasized mastery of the yellow book. Research implications: the importance of understanding differences from Islamic boarding school-based schools as Sui Generis, not as a division. The research recommends that experts and researchers research further into more specific areas and deeper essence.

Keyword; *sui generis, comparative study, SMP An-Nida, MTs Takhasus*

Abstrak

Artikel ini bertujuan menelisik Sui Generis Sekolah Berbasis Pesantren : Studi Komparasi SMP An-Nida dan MTs Takhassus Al-Qur'an Wonosobo, dengan memfokuskan pada ciri khas lembaga, dimana peneliti sebelumnya tidak menekankan terhadap hal tersebut. Artikel ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang fokusnya terhadap intensionalitas melalui wawancara mendalam. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa sekolah berbasis pesantren merupakan memiliki ciri khas (Sui Generis) yang membedakan dengan lembaga pendidikan lainnya. Masing-masing lembaga ini memiliki kekhasan yang menjadikan mereka tetap eksis dan mempunyai konsumen yang berbeda pula. Keragaman ini menjadikan mahakarya yang diciptakan oleh figure cetral dari setiap lembaga tersebut. Titik temu dari keberagaman tersebut, yakni kesemuanya memiliki tujuan yang sama, dalam rangka tafaqquh fi al-din (mendalami ilmu agama). Melalui wawancara mendalam ditemukan bahwa Sui Generis di SMP An-Nida' Islamic Boarding School, terletak pada metode Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI), adapun di MTs Takhassus Al-Qur'an, menekankan pada penguasaan kitab kuning. Implikasi penelitian: pentingnya memahami perbedaan dari sekolah berbasis pesantren sebagai Sui Generis, bukan sebagai sebuah perpecahan. Penelitian merekomendasikan bagi pakar dan peneliti guna meneliti lebih jauh pada area yang lebih spesifik dan esensi yang lebih mendalam.

Kata kunci; *sui generis, studi komparasi, SMP An-Nida, Mts Takhasus al Qur'an*

A. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di Indonesia berkembang pesat mengikuti perkembangan zaman, mengikuti dan bersaing dengan tren model pendidikan umum, formal dan informal yang ada di seluruh dunia. Semua itu cukup terakomodasi dengan baik oleh negara melalui produk hukum terkait pendidikan dan permasalahan terkait. Akses terhadap dunia pendidikan semakin mudah dan dapat diakses oleh hampir seluruh lapisan masyarakat Indonesia dari berbagai strata social¹.

Jenjang pendidikan semakin lengkap, mengikuti segmentasi usia masing-masing dan kebutuhan standar pada setiap jenjang pendidikan. Kecenderungan pendidikan nasional di Indonesia menuju kemajuan yang baik tentu saja tidak terjadi secara tiba-tiba. Perjalanan panjang bangsa ini dalam dunia pendidikan merupakan upaya dan perjuangan berbagai pihak. Dari masa ke masa, seluruh elemen bangsa ini melalui kelompoknya masing-masing telah memberikan

sumbangsih yang berharga bagi perkembangan dunia pendidikan saat ini².

Belum banyak kesimpulan rinci yang dapat memastikan kapan dimulainya model pendidikan terpadu di Indonesia yang dulu bernama Kepulauan. Sejarah panjang nusantara hingga resmi menggunakan nama Indonesia tentunya juga meninggalkan cerita perjalanannya dalam dunia pendidikan. Setidaknya model pendidikan di nusantara pada masa lalu nampaknya digagas dan dilaksanakan oleh para pemuka agama yang memberikan pendidikan agama sesuai dengan metode “dakwah” masing-masing. Kajian pokoknya adalah nilai-nilai keagamaan masing-masing agama yang lebih spesifik dengan tujuan untuk meregenerasi sosok para da’i³.

Beberapa model pendidikan berbasis agama yang kemudian berkembang di wilayah kepulauan Indonesia, termasuk Islam, kita kenal dengan istilah *Mejlis Taklim*, yaitu kelompok masyarakat di berbagai negara yang mempelajari ilmu agama dan dipimpin oleh seorang kyai/

¹ Cicilia Damayanti and Yohanes Prabowo Dwi Sasongko, “Restorasi Dunia Pendidikan Di Indonesia Dalam Perspektif Paulo Freire,” *Riset Intervensi Pendidikan (JRIP)* 3, no. 1 (2021): 61–70.

² Dodi Setiawan, “Analisis Potensi Metaverse Pada Dunia Pendidikan Di Indonesia,” *JIP - Jurnal*

Ilmiah Ilmu Pendidikan 5, no. 11 (2022): 4606–10, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1101>.

³ Margiyono Suyitno, “Model Kurikulum Pendidikan Terpadu Berbasis Nilai Keagamaan,” *Journal of Educational and Language Research* 1, no. 8 (2022): 1197–1206, <https://doi.org/10.53625/joel.v1i8.1751>.

ulama. Kemudian *Madrasah Takmiliyah* atau *Madrasah Diniyah* yang lebih terorganisir dan kurikulumnya berjenjang. Begitu pula dengan istilah Sekolah Minggu, Sekolah Alkitab, Gereja Remaja dan *Katekismus* yang dikenal dalam agama Kristen. Dalam agama Hindu dan Budha terdapat istilah *Pasraman* dan *Pesantian* yang merupakan lembaga pendidikan informal sebagai upaya memperdalam ilmu agama Hindu-Buddha. Semuanya merupakan model pendidikan berbasis agama, yang “diajarkan” oleh tokoh-tokoh ulama di agamanya masing-masing. Bentuk dan tujuannya sama dengan pesantren yang menekankan pendidikan agama secara intensif⁴.

Model lembaga pendidikan pesantren dalam dunia pendidikan Islam informal di Indonesia merupakan salah satu bentuk produk akulturasi budaya di Nusantara. Akulturasi budaya ini tidak lepas dari budaya awal atau budaya agama yang sudah ada di nusantara sebelum masuknya Islam. Hal ini menyampaikan pesan bahwa Islam masuk ke nusantara melalui sistem pendidikan yang dapat diterima oleh agama dan budaya

sebelumnya, yang telah ada sejak lama di nusantara sebelum masuknya Islam.

Model Total Quality Management Terpadu di pesantren misalnya, dibangun atas dasar komitmen antara sistem manajemen pesantren, yayasan dan pihak sekolah untuk memiliki keselarasan visi, misi dan tujuan. Proses perencanaan mutu, pengorganisasian mutu, aktivasi mutu dan pengendalian mutu pada setiap proses manajemen dan terkoordinasi dengan baik satu sama lain sehingga tidak terjadi tumpang tindih kebijakan dan program. Komitmen manajemen yang ketiga adalah selalu mencari peluang integrasi manajemen yang lebih efisien dan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan fokus pada kepuasan pelanggan dan perbaikan berkelanjutan⁵.

Di sekolah berbasis pesantren, peningkatan mutu dilakukan dengan menerapkan manajemen strategis dengan kiai sebagai figur sentral yang menjamin peningkatan mutu dapat terjadi secara maksimal. Keunggulan pesantren dapat menjadi kekuatan yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lainnya, apabila mampu

⁴ Ida Riyani, “Masadepan Pesantren Pasca Diundangkannya UU No. 18 Tahun 2019 Dan PERPRES No. 82 Tahun 2021,” *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 01 (2023): 32–51, <https://doi.org/10.26618/jtw.v8i01.9276>.

⁵ Ahmad Yusuf, “Model Integrated Total Quality Management Di Sekolah Berbasis Pesantren,” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2021): 182–201, <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v9i2.2189>.

mengelolanya dengan baik. Sekolah di lingkungan pesantren proses pendidikannya tidak hanya formal di dalam kelas, pendidikan dan pelatihan dilaksanakan di lingkungan pesantren agar prestasi akademik dan non akademik santri lebih optimal dengan tetap menjaga ilmu keislaman. tradisi. Begitu pula dengan keharusan memenuhi standar nasional pendidikan yang ada, merupakan bagian dari upaya terus memenuhi standar mutu di kalangan pesantren⁶.

Pondok pesantren dengan ciri-khas dinamika kehidupan santri dan kiainya, serta ciri-khas metode pengajaran dan bahan referensi keilmuan yang digunakan dari dulu hingga sekarang, telah melahirkan generasi emas yang mewarnai perjalanan panjang bangsa Indonesia. Walaupun pesantren kemudian mendirikan pendidikan formal, namun tetap membuktikan bahwa pesantren

dan *Sui-Generis*-nya, baik berupa lembaga maupun metode pengajarannya merupakan mahakarya yang harus tetap eksis, karena sumbangsuhnya. Dari sini menarik untuk dikaji bagaimana pendidikan formal berbasis pesantren menjaga *Sui Generis*-nya.

Terdapat beberapa tulisan yang bersinggungan dengan tema sui generis, di antaranya: Liubov⁷, mengupas kecerdasan buatan dan hak sui generis: perspektif hak cipta di Ukraina. Tulisan Bernier et al.⁸, tentang basis data biologi publik dan basis data sui generis. Riset Paul⁹, mentelaah perlindungan pengetahuan tradisional melalui tokoh hukum sui generis dan kaitannya dengan pengembangan digitalisasinya. Perestrelo et al.¹⁰, meneliti sidik jari anggur yang difortifikasi—dari proses produksi sui generis hingga aroma khasnya. Wulandari et al.¹¹, menulis sistem sui generis: perlindungan ig produk herbal di

⁶ Binamadani Yudhi Fachrudin, "Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berbasis Pesantren," *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 4, no. 2 (2021): 91–108.

⁷ "Artificial Intelligence and Sui Generis Right: A Perspective for Copyright in Ukraine?," *Access to Justice in Eastern Europe* 3, no. 11 (2021): 144–154, <https://doi.org/10.33327/AJEE-18-4.3-n000076>.

⁸ "Public Biological Databases and the Sui Generis Database Right," *IIC International Review of Intellectual Property and Competition Law* 54, no. 8 (2023): 1316–1358, <https://doi.org/10.1007/s40319-023-01373-0>.

⁹ "Traditional Knowledge Protection and Digitization: A Critical Decolonial Discourse Analysis," *International Journal for the Semiotics of Law* 36, no. 6 (2023): 1–24, <https://doi.org/10.1007/s11196-023-09989-8>.

¹⁰ "The Fingerprint of Fortified Wines—From the Sui Generis Production Processes to the Distinctive Aroma," *Foods* 12, no. 13 (2023): 2558, <https://doi.org/10.3390/foods12132558>.

¹¹ "Sui Generis System: GI Protection for the Herbal Product in Indonesia as Communal Property Right," *Cogent Social Sciences* 9, no. 1 (2023): 2176989, <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2176989>.

Indonesia sebagai hak milik komunal. Menciptakan ruang budaya yang inklusif dan setara di museum El Prado: "sui génerois - seni, periklanan, dan stereotip"¹².

Dari semua penelitian yang telah dilakukan terhadap aspek sui Génerois, masih belum terdapat yang fokus terhadap sekolah berbasis pondok pesantren, terlebih jika dikaitkan dengan studi komparasi. Berkaitan hal tersebut, peneliti memandang perlu untuk melakukan tinjauan pustaka terhadap Sui Génerois sekolah berbasis pondok pesantren untuk memahami berbagai literatur penelitian yang dikaji. Penelitian ini pantas dilakukan sebab dinamika situasi global dan modernisasi teknologi dirasa telah berimbas menurunnya dimensi moral dan spiritual dari berbagai sudut pandang realitas hidup masyarakat. Perlunya penguatan dimensi moral dan spiritual dalam merespon tantangan masa kini serta mengikuti dinamika perkembangan yang terjadi saat ini. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan menelaah Sui Génerois Sekolah Berbasis Pesantren : Studi Komparasi SMP An-Nida dan MTs Takhasus Al-Qur'an Wonosobo.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. SMP An-Nida

SMP An Nida' Islamic Boarding School Tawang Sari Wonosobo menerapkan aturan yang ketat terkait manajemen sekolah dan pondoknya. Hal ini bisa dilacak dari penuturan Ahmad Yunus¹³: Aturan di sekolah, setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan KBM mulai pukul 13.00-16.15 terkecuali bagi siswa yang berkedapatan jadwal piket baik piket gerbang/rayon untuk siswa putra dan piket dapur untuk siswa putri. Setiap peserta didik diwajibkan memakai seragam yang sesuai dengan hari itu Ketika KBM. Setiap peserta didik Ketika KBM sudah dimulai tidak diperbolehkan untuk makan didalam kelas, tidur, dan bercanda.

Aturan di pondok. Setiap santri wajib mengikuti kegiatan di pondok baik pembelajaran maupun tidak, setiap santri dilarang keluar pondok tanpa izin apabila ketahuan keluar tanpa izin maka akan ditakzir (dihukum), setiap santri dilarang untuk

¹² Tania Ugena Candel and Santiago González D'Ambrosio, "Creating Inclusive and Equal Cultural Spaces in the El Prado Museum: 'Sui Génerois - Art, Advertising and Stereotypes,'" *Arteterapia* 17,

no. 12 (2022): 85-96, <https://doi.org/10.5209/arte.75789>.

¹³ "Hasil Wawancara Tentang Aturan Sekolah Dan Pondok An Nida' Islamic Boarding School Tawang Sari Wonosobo," November 2023.

saling membully, ketemuan antara santri putra dengan santri putri.

Kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam sekolah dan pondok kurang lebih sama. Di An-Nida' Islamic Boarding School ini mengusung sistem pesantren berbasis sekolah, jadi adat kepesantrenan disini lebih kental dibandingkan dengan yang lain, bisa dilihat dari sistem mengajar di sini yaitu pagi diawali dengan Kuliyyatul Mualimin Al Islamiyah (KMI) barulah pada siang harinya para santri untuk bersekolah¹⁴.

Menurut Yunus¹⁵, pembiasaan di An-Nida' Islamic Boarding School terlihat pada tiga komponen: 1). Ketika pembelajaran KMI (pondok) setiap santri diwajibkan menggunakan Bahasa arab atau inggris kecuali santri baru harus menggunakan Bahasa Indonesia, 2). Semua santri wajib mengikuti sholat berjamaah dimasjid pondok, 3).Setiap malam jum'at diadakan pembacaan maulid

simtudduror diikuti oleh semua santri baik santri putra maupun santri putri.

Jadwal ngaji dipondok dimulai pukul 05.00 setelah sholat subuh berjamaah sampai pukul 06.00. kemudian dilanjut KMI mulai pukul 08.00-11.30. kemudian malam pukul 18.00-21.00. Adapun untuk jadwal ngajinya terkait al-Qur'an, pagi habis subuh ngaji al-qur'an bin-nadhar (membaca), untuk jam 05.00 sampai pukul 06.00 setoran untuk program tahfid. Untuk sistem mengajinya, untuk anak SMP dan SMA menyetorkan hapalannya kepada ustadzah dan mengkaji kitab sesuai kelasnya masing-masing¹⁶.

Cara untuk mendisiplinkan santri di An-Nida' Islamic Boarding School dengan cara menanamkan sifat-sifat terpuji dalam kehidupan santri di pondok, serta memberikan takzir (hukuman) bagi para santri yang melanggar aturan tanpa terkecuali atau tanpa pandang bulu.

¹⁴ Milka Noviyatus Solikhah, "Hasil Wawancara Tentang Pembiasaan Atau Adat Sekolah Dan Pondok An Nida' Islamic Boarding School Tawang Sari Wonosobo," November 2023.

¹⁵ Yunus, "Hasil Wawancara Tentang Aturan Sekolah Dan Pondok An Nida' Islamic Boarding School Tawang Sari Wonosobo."

¹⁶ Rahmatika Budi Astuti, "Hasil Wawancara Tentang Pembelajaran Di Pondok An Nida' Islamic Boarding School Tawang Sari Wonosobo," November 2023.

Ciri dari pondok Annida dalam hal keagamaan ialah diadakannya mujahadah rutin bagi para wali santri beserta dewan asatid/dzah, serta ada juga mujahadah rutin bagi para dewan guru. Bagi para santri biasanya pembacaan maulid simtudduror setiap malam jum'at. Biasanya sebelum kegiatan KMI dimulai diawali dengan sholat dhuha terlebih dahulu.

Di pondok An-Nida Islamic Boarding School ini mengusung sistem pesantren berbasis sekolah, jadi bisa disimpulkan bahwa adat kepesantrenan disini lebih kental, dimulai dengan mengaji terlebih dahulu sebelum sekolah menggunakan sistem KMI, kegiatan rutin seperti mujahadah, pengajian dan sholawatan ¹⁷.

2. MTs An-Nuur

Peraturan di sekolah MTs Takhassus Al-Qur'an tidak jauh beda peraturan yang ada di pondok pesantren dikarenakan pengasuh sekolah sama dengan pengasuh pondok, aturan aturan yang ada di sekolah dan di pondok

sangatlah di taati oleh para siswa siswi dikaenakn dampak pelanggaran aturan tersebut langsung di pertanggung jawabkan sehingga siswa siswi di sekolah maupun di pondok sangat lah menaati aturan itu dengan seksama ¹⁸.

Adat yang berlaku didalam sekolah dan dipondok MTs Takhassus Al-Qur'an, setidaknya tiga hal : 1) Budaya menghafal Alquran salah satu yang menonjol dalam kegiatan belajar mengajar yang ada di MTS tahsus Alquran Wonosobo maupun di pondok pesantren Al asy'ariyah 7 yaitu mengedepankan menghafal Alquran dengan demikian menghasilkan anak-anak Didik yang menghafal Alquran dan cinta kepada Alquran, 2) Membaca kitab kuning dengan adanya pelatihan membaca kitab kuning seorang santri bisa membaca Arab Pegon atau Arab yang gundul dibaca dengan dia harokati dengan menerjemahkan ke dalam bahasa Jawa atau bahasa Indonesia, 3) Murojaah dalam murojaah ini berlangsung pada setiap pagi hari siswa-siswi di dalam kelas belum

¹⁷ Solikhah, "Hasil Wawancara Tentang Pembiasaan Atau Adat Sekolah Dan Pondok An Nida' Islamic Boarding School Tawangsari Wonosobo."

¹⁸ Syahrul Amin, "Hasil Wawancara Tentang Peraturan Dan Pembelajaran Di MTs Takhassus Al-Qur'an Wonosobo Dan Pondoknya," November 2023.

memulai belajar mengajar selalu murojaah tentang hafalan hafalan agama ataupun Alquran¹⁹.

Jadwal mengaji di pondok antara lain: tadarusan (sehabis subuh), Ngaji Kitab (sehabis Ashar dan Maghrib), murojaah sehabis ngaji kitab, Musyawarah sehabis isya, dilanjut belajar. system yang berjalan di pondok pesantren adalah hafalan dan melatih kecerdasan santri dengan menghafal secara tidak langsung melatih kinerja otak, selain itu system yang diterapkan di pondok ini adalah mengedepankan akhlakul karimah atau adab ke semua orang.

Cara untuk mendisiplinkan murid di MTs Takhassus Al-Quran Wonorejo adalah dengan memberi peraturan-peraturan yang dimana ketika santriwan dan santriwati itu melanggar aturan tersebut akan dikenakan sanksi yang sesuai dengan peraturannya. Selain itu juga dengan pengawasan pengurus pondok semakin

mendisiplinkan santriwan dan santriwati dalam melakukan kegiatan.

Adapun ciri yang paling menonjol di sekolah ini adalah yang pasti dalam hal hafalan Al Quran, tidak terlepas setiap harinya dalam membaca al Qur'an, selain itu juga di dalam ponpes ini juga tidak kalah dengan pondok pondok yang lain yaitu belajar tentang arab pegon/arab gundul, dan juga di sini juga ngedepankan akhlak dalam kehidupan sehari-hari²⁰.

3. Dikusi

Menurut oxford dictionary²¹, sui generis adalah sesuatu yang berbeda dengan pada umumnya atau memiliki sifat yang unik, atau dapat pula dikatakan mempunyai klasifikasi tersendiri. Sui Generis sendiri dalam bahasa latin berarti jenisnya sendiri, kelas tersendiri, oleh karenanya unik. Dalam dunia hukum, istilah ini digunakan untuk suatu jenis aturan hukum yang dirancang khusus untuk mengatur hal-hal yang sifatnya unik atau spesifik²².

¹⁹ Siti Rohani, "Hasil Wawancara Tentang Budaya Dan Pembelajaran Di MTs Takhassus Al-Qur'an Wonosobo Dan Pondoknya," November 2023.

²⁰ Rohani.

²¹ "Definition of Sui Generis," Oxford Advanced Learner's Dictionary, 2022.

²² Rosihan Luthfi, "Ilmu Hukum Disiplin Ilmu Yang Bersifat Sui Generis," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 14618–14623, <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4740>.

Memperhatikan pengertian konsep dan ciri-ciri keterlibatan yang bersifat khusus atau sui generis. Berdasarkan ciri-ciri utama yang melekat pada keterlibatan terorganisir dan masyarakat (organisasi masyarakat), maka pondok pesantren termasuk termasuk dalam sui generis. Karena kenyataan bahwa penggabungan beberapa orang ke dalam kelompok ini menimbulkan manfaat publik yang nyata, pembuat aturan menganggap perlu untuk memberdayakan, pengelolaan dan partisipasi mereka di dalamnya dalam norma-norma khusus²³.

Menyusul kritik terhadap penggunaan konsep agama sui generis dan definisi pembangunan yang sempit, kami menyarankan fokus pada konstitusi pembangunan dan agama yang relasional dan berkelanjutan melalui praktik rekayasa keagamaan yang transformatif. Hal ini mengacu pada cara-cara bekerja pada bentuk masa depan suatu masyarakat,

kelompok atau individu, di mana para ‘ilmuwan’ menyinggung apa yang mereka pahami sebagai tradisi dan praktik keagamaan. Pada saat yang sama, konsep ini mengakses transformasi tradisi keagamaan dan pemahaman diri yang didorong oleh proyek perbaikan masyarakat dan atau individu²⁴.

Pondok pesantren dan perkembangannya saat ini banyak yang merespon berbagai bentuk modernitas, diantaranya dengan memadukan sekolah formal dengan system pondok pesantren menjadi sekolah berbasis pesantren, merupakan langkah strategis guna berpartisipasi dalam mencetak generasi unggul tanpa kehilangan ruh-nya. Dengan demikian, menjamurnya model-model baru pesantren, mereka tetap mempertahankan jiwanya karena itu merupakan Sui Generis, ciri khas sekaligus identitasnya.

Hasil temuan dilapangan, dari dua sekolah berbasis pesantren, masing-

²³ V. V. Paliy, "Complicity of a Special Kind (Sui Generis): Definition, Essence and Main Features," *Courier of Kutafin Moscow State Law University (MSAL)* 1, no. 10 (2023): 81–88, <https://doi.org/10.17803/2311-5998.2022.98.10.081-088>.

²⁴ Eva Spies and Paula Schrode, "Religious Engineering: Exploring Projects of Transformation from a Relational Perspective," *Religion* 51, no. 1 (2020): 1–18, <https://doi.org/10.1080/0048721X.2020.1792053>.

masing lembaga ini memiliki kekhasan yang menjadikan mereka tetap eksis dan mempunyai konsumen yang berbeda pula. Kekhasan ini merupakan cara pesantren untuk memiliki posisi tawar dengan sekolah lainnya. Keragaman ini menjadikan mahakarya yang diciptakan oleh figure cetral dari setiap lembaga tersebut, yakni Kyai pengasuh pesantren. Karagaman dapat dilihat dari berbagai aspek, misalnya: manajemen, kurikulum pembelajaran, peraturan, spesifik kajian, dan lainnya. Namun perlu diperhatikan, titik temu dari keberagaman tersebut, yakni kesemuanya memiliki tujuan yang sama, dalam rangka *tafaqquh fi al-din* (mendalami ilmu agama).

Hal ini senada dengan hasil penelitian dari Yusuf²⁵, yang mencari sekolah berbasis pesantren dari model Integrated Total Quality Management (ITQM). Fachrudin²⁶, dari penerapan manajemen strategis dengan kiai sebagai sosok sentral yang menjamin peningkatan mutu. Sugiyanto & Santosa²⁷, melihat sekolah berbasis pesantren sebagai strategi pemasaran²⁸, strategi penguatan karakter^{29, 30}, dan menyeimbangkan aktifitas fisik peserta didik³¹, serta mencari bahwa sekolah tersebut memiliki budaya pesantren³².

Melalui wawancara mendalam ditemukan bahwa Sui Generis di SMP An-Nida' Islamic Boarding School, terletak pada penerapan metode

²⁵ Yusuf, "Model Integrated Total Quality Management Di Sekolah Berbasis Pesantren."

²⁶ Fachrudin, "Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berbasis Pesantren."

²⁷ "Strategi Pemasaran Sekolah Berbasis Pesantren," *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 13, no. 1 (2021): 90–115, <https://doi.org/10.37252/an-nur.v13i1.105>.

²⁸ Fathor Rozi and Moh. Aminullah, "Inovasi Pengembangan Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat," *MANAZHIM* 3, no. 2 (2021): 183–200, <https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i2.1286>.

²⁹ Wawan Ridwan, Hasan Basri, and Andewi Suhartini, "Penguatan Karakter Siswa Pada Sekolah Berbasis Pesantren," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 623–29, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1473>.

³⁰ Rifngatus Saadah and Hasyim Asy'ari, "Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 1–11, <https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.1>.

³¹ Topo Yono, M.Fikrul Ihtiar, and Dyanisaf Ramadhani, "Keseimbangan Aktifitas Fisik Siswa Sekolah Berbasis Pesantren," *Jurnal Stamina* 5, no. 5 (2022): 185–90, <https://doi.org/10.24036/jst.v5i5.1068>.

³² Lilik Ardiansyah and Achmad Dardiri, "Manajemen Budaya Sekolah Berbasis Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum, Sewon, Bantul, Yogyakarta," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 6, no. 1 (2019): 50–58, <https://doi.org/10.21831/jppfa.v6i1.22626>.

Kulliyatul Muallimin Al Islamiyah (KMI). Adapun di MTs Takhasus Al-Qur'an, menekankan pada penguasaan kitab kuning, dimana focus ini mengahrapkan setiap santri dapat membaca dan menadalami kitab salafu shaleh.

Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah merupakan kurikulum khusus di Indonesia. Kurikulum ini pertama kali digunakan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor dan banyak diadopsi oleh pondok pesantren lainnya. Kurikulum ini memadukan 100% pelajaran agama dan 100% pelajaran umum. Dan gunakan waktu belajar 24 jam. Dimana, terbagi menjadi tiga tenses yaitu: formal, informal dan informal. Penggunaan bahasa Arab dan Inggris sebagai pengantar mata pelajaran juga menjadi keunggulan kurikulum ini³³.

Kitab Kuning dipandang sebagai penyumbang teori dan nilai berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Dalam dunia pesantren, kedudukan Kitab Kuning sangat

strategis karena digunakan sebagai buku teks, rujukan dan kurikulum dalam sistem pendidikan pesantren. Selain sebagai pedoman tata cara keagamaan, kitab kuning juga berfungsi sebagai rujukan universal untuk menjawab segala tantangan hidup di kalangan warga pesantren. Pelestarian metode pengajaran kitab kuning di asrama Islam terus dilakukan dan secara budaya telah menjadi ciri khas pesantren. Kitab kuning ada beberapa kategorisasi berdasarkan ciri, isi, makna, rasio penyajian, kreativitas menulis dan tampilan uraiannya.³⁴

C. KESIMPULAN

Setelah dikupas dan dianalisis, hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa sekolah berbasis pesantren merupakan memiliki ciri khas (Sui Generis) yang membedakan dengan lembaga pendidikan lainnya. Masing-masing lembaga ini memiliki kekhasan yang menjadikan mereka tetap eksis dan mempunyai konsumen yang berbeda pula. Keragaman ini menjadikan

³³ Chusnul Chotimah, Bahrul Alam Syah, and Muhammad Sulton, "Penerapan Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Di Pondok Modern Al-Barokah Nganjuk," *Jurnal Education and Development* 9, no. 3 (2021): 65–69.

³⁴ Nurul Hanani, "Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning," *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 15, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.30762/realita.v15i2.505>.

mahakarya yang diciptakan oleh figure cetral dari setiap lembaga tersebut.

Titik temu dari keberagaman tersebut, yakni kesemuanya memiliki tujuan yang sama, dalam rangka *tafaqquh fi al-din* (mendalami ilmu agama). Melalui wawancara mendalam ditemukan bahwa Sui Generis di SMP An-Nida' Islamic Boarding School, terletak pada metode Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI), adapun di MTs Takhassus Al-Qur'an, menekankan pada penguasaan kitab kuning. Implikasi penelitian: pentingnya memahami perbedaan dari sekolah berbasis pesantren sebagai Sui Generis, bukan sebagai sebuah perpecahan.

Penelitian merekomendasikan bagi pakar dan peneliti guna meneliti lebih jauh pada area yang lebih spesifik dan esensi yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Syahrul. "Hasil Wawancara Tentang Peraturan Dan Pembelajaran Di MTs Takhassus Al-Qur'an Wonosobo Dan Pondoknya," November 2023.
- Ardiansyah, Lilik, and Achmad Dardiri. "Manajemen Budaya Sekolah Berbasis Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum, Sewon, Bantul, Yogyakarta." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 6, no. 1 (2019): 50–58. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v6i1.226>
- 26.
- Astuti, Rahmatika Budi. "Hasil Wawancara Tentang Pembelajaran Di Pondok An Nida' Islamic Boarding School Tawang Sari Wonosobo," November 2023.
- Bernier, Alexander, Christian Busse, and Tania Bubela. "Public Biological Databases and the Sui Generis Database Right." *IIC International Review of Intellectual Property and Competition Law* 54, no. 8 (2023): 1316–1358. <https://doi.org/10.1007/s40319-023-01373-0>.
- Candel, Tania Ugena, and Santiago González D'Ambrosio. "Creating Inclusive and Equal Cultural Spaces in the El Prado Museum: 'Sui Géneris - Art, Advertising and Stereotypes.'" *Arteterapia* 17, no. 12 (2022): 85–96. <https://doi.org/10.5209/arte.75789>.
- Chotimah, Chusnul, Bahrul Alam Syah, and Muhammad Sulton. "Penerapan Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Di Pondok Modern Al-Barokah Nganjuk." *Jurnal Education and Development* 9, no. 3 (2021): 65–69.
- Damayanti, Cicilia, and Yohanes Prabowo Dwi Sasongko. "Restorasi Dunia Pendidikan Di Indonesia Dalam Perspektif Paulo Freire." *Riset Intervensi Pendidikan (JRIP)* 3, no. 1 (2021): 61–70.
- Fachrudin, Binamadani Yudhi. "Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berbasis Pesantren." *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 4, no. 2 (2021): 91–108.
- Hanani, Nurul. "Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning." *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 15, no. 2 (2022).

- <https://doi.org/10.30762/realita.v15i2.505>.
- Liubov, Maidanyk. "Artificial Intelligence and Sui Generis Right: A Perspective for Copyright in Ukraine?" *Access to Justice in Eastern Europe* 3, no. 11 (2021): 144–154.
<https://doi.org/10.33327/AJEE-18-4.3-n000076>.
- Luthfi, Rosihan. "Ilmu Hukum Disiplin Ilmu Yang Bersifat Sui Generis." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 14618–14623.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4740>.
- Oxford University Press. "Definition of Sui Generis." *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, 2022.
- Paliy, V. V. "Complicity of a Special Kind (Sui Generis): Definition, Essence and Main Features." *Courier of Kutafin Moscow State Law University (MSAL)* 1, no. 10 (2023): 81–88.
<https://doi.org/10.17803/2311-5998.2022.98.10.081-088>.
- Paul, Jacqueline. "Traditional Knowledge Protection and Digitization: A Critical Decolonial Discourse Analysis." *International Journal for the Semiotics of Law* 36, no. 6 (2023): 1–24.
<https://doi.org/10.1007/s11196-023-09989-8>.
- Perestrelo, Rosa, Yassine Jaouhari, Teresa Abreu, Mariangie M. Castillo, Fabiano Travaglia, Jorge A.M. Pereira, José S. Câmara, and Matteo Bordiga. "The Fingerprint of Fortified Wines—From the Sui Generis Production Processes to the Distinctive Aroma." *Foods* 12, no. 13 (2023): 2558.
<https://doi.org/10.3390/foods12132558>.
- Ridwan, Wawan, Hasan Basri, and Andewi Suhartini. "Penguatan Karakter Siswa Pada Sekolah Berbasis Pesantren." *JIP* - *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 623–29.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1473>.
- Riyani, Ida. "Masadepan Pesantren Pasca Diundangkannya UU No. 18 Tahun 2019 Dan PERPRES No. 82 Tahun 2021." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 01 (2023): 32–51.
<https://doi.org/10.26618/jtw.v8i01.9276>.
- Rohani, Siti. "Hasil Wawancara Tentang Budaya Dan Pembelajaran Di MTs Takhassus Al-Qur'an Wonosobo Dan Pondoknya," November 2023.
- Rozi, Fathor, and Moh. Aminullah. "Inovasi Pengembangan Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat." *MANAZHIM* 3, no. 2 (2021): 183–200.
<https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i2.1286>.
- Saadah, Rifngatus, and Hasyim Asy'ari. "Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 1–11.
<https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.1>.
- Setiawan, Dodi. "Analisis Potensi Metaverse Pada Dunia Pendidikan Di Indonesia." *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 11 (2022): 4606–10.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1101>.
- Solikhah, Milka Noviyatus. "Hasil Wawancara Tentang Pembiasaan Atau Adat Sekolah Dan Pondok An Nida' Islamic Boarding School Tawang Sari Wonosobo," November 2023.
- Spies, Eva, and Paula Schrode. "Religious Engineering: Exploring Projects of Transformation from a Relational

- Perspective.” *Religion* 51, no. 1 (2020): 1–18.
<https://doi.org/10.1080/0048721X.2020.1792053>.
- Sugiyanto, Nur Wahid, and Sedyanta Santosa. “Strategi Pemasaran Sekolah Berbasis Pesantren.” *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 13, no. 1 (2021): 90–115.
<https://doi.org/10.37252/an-nur.v13i1.105>.
- Suyitno, Margiyono. “Model Kurikulum Pendidikan Terpadu Berbasis Nilai Keagamaan.” *Journal of Educational and Language Research* 1, no. 8 (2022): 1197–1206.
<https://doi.org/10.53625/joel.v1i8.1751>.
- Wulandari, Fenny, Eman Suparman, Miranda Risang Ayu Palar, and Muhamad Amirulloh. “Sui Generis System: GI Protection for the Herbal Product in Indonesia as Communal Property Right.” *Cogent Social Sciences* 9, no. 1 (2023): 2176989.
<https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2176989>.
- Yono, Topo, M. Fikrul Ihtiar, and Dyanisaf Ramadhani. “Keseimbangan Aktifitas Fisik Siswa Sekolah Berbasis Pesantren.” *Jurnal Stamina* 5, no. 5 (2022): 185–90.
<https://doi.org/10.24036/jst.v5i5.1068>.
- Yunus, Ahmad. “Hasil Wawancara Tentang Aturan Sekolah Dan Pondok An Nida’ Islamic Boarding School Tawang Sari Wonosobo,” November 2023.
- Yusuf, Ahmad. “Model Integrated Total Quality Management Di Sekolah Berbasis Pesantren.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2021): 182–201.
<https://doi.org/10.30603/tjmpi.v9i2.2189>.